

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rendang yang beralamat di Jalan Gunung Batur nomor 5 Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Wilayah kerja Puskesmas Rendang terdiri dari enam desa yaitu Desa Rendang, Desa Nongan, Desa Pesaban, Desa Menanga, Desa Pempatan, dan Desa Besakih. Luas wilayah kerja Puskesmas Rendang mencapai 109,70 km² dengan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yaitu 40.706 jiwa di tahun 2021 berdasarkan data dari Penilaian Kinerja Puskesmas Rendang tahun 2021.

Pelayanan kesehatan pada bayi dan balita di Puskesmas Rendang berupa pelayanan imunisasi, pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, pemberian vitamin A setiap bulan Pebruari dan Agustus. Pemantauan gizi pada wilayah kerja Puskesmas Rendang dilakukan di posyandu masing-masing banjar yang dipantau setiap bulannya oleh masing-masing koordinator yang merupakan petugas kesehatan di Puskesmas Rendang selaku pemegang daerah binaan.

Intervensi yang telah dilakukan oleh Puskesmas Rendang untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah dengan menyelenggarakan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita yang melibatkan partisipasi suami. Suami yang menemani istri dan mengikuti kelas bisa membantu mempersiapkan mental dan

menambah pengetahuan suami tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi termasuk pemberian ASI eksklusif. Partisipasi aktif suami dalam mengikuti kelas tersebut menjadi bentuk dukungan suami kepada ibu dalam menghadapi masa hamil hingga masa setelah melahirkan.

Kegiatan kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan, berhasil meningkatkan cakupan ASI eksklusif tahun 2021 hingga mencapai 54,04%. Capaian tersebut memang masih di bawah target WHO dan Kemenkes tetapi cakupan ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya mencapai 42,8%.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 81 orang. Berikut disajikan pada tabel karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
< 26 Tahun	11	13,6
26 – 45 Tahun	70	86,4
Total	81	100,0
Pendidikan		
Dasar	7	8,6
Menengah	55	67,9
Tinggi	19	23,5
Total	81	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	81	100,0
Total	81	100,0
Jumlah Anak		
1	35	43,2
2	34	42,0
3	12	14,8
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa umur responden terbanyak pada rentang usia 26-45 tahun sebanyak 70 orang. Mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 55 responden. Seluruh responden bekerja dan sebagian besar memiliki 1-2 orang anak.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Karakteristik Responden	Pemberian ASI Eksklusif		Tidak Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%
Usia						
< 26 Tahun	7	63,6	4	36,4	11	100
26 – 45 Tahun	37	52,9	33	47,1	70	100
Pendidikan						
Dasar	6	85,7	1	14,3	7	100
Menengah	26	47,3	29	52,7	55	100
Tinggi	12	63,2	7	36,8	19	100
Pekerjaan						
Bekerja	44	54,3	37	45,7	81	100
Jumlah Anak						
1	18	51,4	17	48,6	35	100
2	17	50	17	50	34	100
3	9	75	3	25	12	100

Berdasarkan hasil pada tabel 3, diketahui pemberian ASI eksklusif mayoritas pada responden dengan rentang usia 26-45 tahun, berpendidikan menengah dan yang memiliki 1-2 orang anak.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui perbandingan subjek penelitian dengan menghitung frekuensi dan persentase mengenai dukungan

suami dan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	42	51,9
Tidak Mendukung	39	48,1
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 4, dari 81 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden mendukung pemberian ASI eksklusif (51,9%).

- b. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	44	54,3
Tidak ASI Eksklusif	37	45,7
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 5, dari 81 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden istrinya memberikan ASI eksklusif (54,3%).

- c. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif berdasarkan jenis dukungan suami

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Jenis Dukungan

Jenis Dukungan	Pemberian ASI Eksklusif		Tidak Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Dukungan Emosional						
Mendukung	40	70,2	17	29,8	57	100
Tidak Mendukung	4	16,7	20	83,3	24	100
Dukungan Instrumental						
Mendukung	40	61,5	25	38,5	65	100
Tidak Mendukung	4	25	12	75	16	100
Dukungan Informasi						
Mendukung	39	83	8	17	47	100
Tidak Mendukung	5	14,7	29	85,3	34	100
Dukungan Penilaian						
Mendukung	35	81,4	8	18,6	43	100
Tidak Mendukung	9	23,7	29	76,3	38	100

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori mendukung dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung.

4. Analisis Bivariat

Hasil uji analisis berikut disajikan pada tabel 7 untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah

kerja Puskesmas Rendang. Tabel silang dan hasil uji *Chi-Square test* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif		Tidak Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah		p-value
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	36	85,7	6	14,3	42	100	0,000
Tidak Mendukung	8	20,5	31	79,5	39	100	
Total	44	54,3	37	45,7	81	100	

Berdasarkan hasil pada tabel 7 dapat dilihat bahwa sebanyak 36 responden dengan kategori mendukung memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 31 responden dengan kategori tidak mendukung tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai P yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem.

B. Pembahasan

1. Karakteristik subyek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 81 responden, sebagian besar berada pada usia 26-45 tahun yaitu sebanyak 70 orang. Responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK) sejumlah 55 orang. Mayoritas responden memiliki satu dan dua orang anak.

a. Usia

Berdasarkan karakteristik, diketahui sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-45 tahun. Laki-laki dalam rentang usia ini tergolong usia

dewasa sesuai dengan pembagian kelompok umur menurut Depkes RI (dalam Amin dan Juniati 2017). Usia dewasa menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat dan matang secara mental, biologis maupun psikologis.

b. Pendidikan

Responden mayoritas berpendidikan menengah (SMA/SMK). Menurut Kurniawati dalam Rahmawati (2017), tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan suami. Tingkat pendidikan suami akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi seseorang yang akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhannya. Ekonomi suami yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik akan lebih mampu berperan dalam memberikan dukungan pada istrinya (Bobak dalam Bobby, 2019).

d. Jumlah anak

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak dengan jumlah satu dan dua anak. Dukungan serta pemberian ASI eksklusif juga terbanyak pada responden dengan kategori tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Priscilla, dkk (2011) yang menyebutkan bahwa rata-rata ibu yang memperoleh dukungan suami secara umum positif adalah ibu

dengan jumlah anak antara satu dan dua anak. Suami dengan jumlah anak sedikit cenderung lebih memberikan dukungan dan perhatian kepada istrinya sehingga ibu dengan jumlah anak sedikit cenderung mau dan berhasil melaksanakan program ASI eksklusif.

2. Dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rendang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden mendukung pemberian ASI eksklusif dan 39 responden tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Upaya untuk pemberian ASI dapat didukung oleh seluruh keluarga, seperti suami, kakak, dan mertua. Dukungan keluarga terutama suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan.

Dukungan sosial dari lingkungan di sekitar terutama yang paling dekat yaitu suami mempunyai peran terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang bisa dilakukan yaitu dengan sikap suportif, ikut serta berperan aktif untuk memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri sang ibu. Meningkatnya kepercayaan diri ibu akan membuat kondisi ibu sehat dan suasana yang menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik (Roesli dalam Wahyuningsih, 2012).

Kusumayanti dan Nindya (2017) juga menyatakan bahwa dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga

peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga terutama suami diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sendiri akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan akan menentukan kelancaran reflek *let down* yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Sriasih dkk, 2014).

3. Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rendang

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rendang berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar melakukan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 81 responden, diketahui yang melakukan pemberian ASI eksklusif berjumlah 44 responden, sedangkan yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 39 responden.

Menurut Roesli dalam Wahyuningsih (2012) keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri yang meliputi psikologis, emosional, sikap/prilaku, pendidikan dan pengetahuan. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, maupun

dari luar individu itu sendiri yang meliputi dukungan dan perubahan sosial budaya seperti ibu pekerja.

Responden pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria inklusi untuk menghindari bias penelitian. Berdasarkan hasil pada tabel 3, pemberian ASI eksklusif mayoritas pada responden dengan rentang usia 26-45 tahun, berpendidikan menengah dan yang memiliki 1-2 orang anak. Responden atau suami dengan kategori tersebut termasuk dalam rentang usia dewasa dan dalam fase reproduksi sehat. Menurut Azwar (2016), matang secara mental, biologis maupun psikologis dalam menghadapi proses kehidupan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh pula kepada perilaku positifnya salah satu adalah memberikan dukungan terhadap pasangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif.

4. Pemberian ASI eksklusif berdasarkan jenis dukungan

Friedman dalam Kinasih (2017) menjelaskan bahwa dukungan suami memiliki empat jenis dukungan yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada responden dengan kategori mendukung pada keempat komponen dukungan suami dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosinta (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keempat komponen dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial yang diberikan suami, berdampak positif pada ibu. Dampak positif yang dirasakan

yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. Hal ini mencakup seberapa jauh keterampilan masing-masing maupun ibu dalam menata dirinya, dengan melatih menata diri secara lahir batin, produksi ASI pun menjadi lebih lancar dengan kualitas yang makin baik. Hal yang perlu diingat bahwa ASI yang diproduksi untuk ibu tidak lepas dari keselarasan pikiran dan jiwa dari kedua orangtua.

Ibu menyusui sangat memerlukan dukungan baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Dukungan suami diperlukan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Suami dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli dalam Anggorowati dan Nuzulia, 2013). Ibu juga membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga dua tahun perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati dan Rahmawati dalam Mamangkey dkk, 2018).

5. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dari 81 orang responden didapatkan suami dengan kategori mendukung sebanyak 42 orang memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang. Sementara pada kategori tidak mendukung sebanyak 39 responden memberikan ASI eksklusif sejumlah 8 orang.

Hal ini berarti bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak

mendapatkan dukungan suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumayanti dan Nindya (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,7%.

Upaya untuk pemberian ASI dapat didukung oleh seluruh keluarga, seperti suami, kakak, dan mertua. Dukungan keluarga terutama suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sendiri akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Dukungan suami akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan akan menentukan kelancaran reflek *let down* yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Sriasih dkk, 2014).

Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada makanan pendamping ASI lainnya selama 6 bulan. Peran suami dalam proses menyusui adalah menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu dan membuat ibu lebih sehat baik fisik maupun psikis. Dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif akan menimbulkan *breastfeeding father* atau ayah menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI pun lancar. Dukungan suami merupakan faktor penting agar menyusui dapat berhasil, dengan dukungan dari suami ibu akan merasa lebih percaya diri (Indarwati dkk, 2017).

Hasil pada tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 81 responden, diketahui 42 responden dengan kategori mendukung, memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 6 orang. Sedangkan dari 39 orang responden dengan kategori tidak mendukung, memberikan ASI eksklusif sejumlah 8 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang. Hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem.

Fakta ini menunjukkan bahwa suami pada sebagian besar responden telah memenuhi beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dukungan suami terkait ASI eksklusif. Sesuai dengan penelitian Hargi (2013), terpenuhinya kedua faktor ini, maka suami dapat memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui eksklusif secara maksimal.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Kusumayanti dan Nindya (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, namun proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mazza, dkk (2014), bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.

Suami perlu memberikan dukungan pada istri dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui perlu mendapatkan perhatian, pujian, ketenangan, kenyamanan, untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Kusumayanti dan Nindya, 2017)